

Received: 20 Juni 2024 | Accepted: 30 Juni 2024 | Published: 30 Juni 2024

Meningkatkan Kemampuan Menari Siswa Sekolah Dasar Melalui Pelatihan Tari Kreasi “Tari Nusantara” di Mi Nurul Huda Sadar Sriwijaya

Fadhil Hardiansyah¹, Asa Faren Nugrahani², Nadia Putri Ardian³, Lisyana Nur ‘Afifah⁴, Zanuba Arrifa Aqsho⁵, Desi Masayu Putri⁶

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Manado

Email: [1fadhilhardiansyah@metrouniv.ac.id](mailto:fadhilhardiansyah@metrouniv.ac.id), [2asafarenn@gmail.com](mailto:asafarenn@gmail.com), [3nadiaputrinadia1122@gmail.com](mailto:nadiaputrinadia1122@gmail.com), [4lisyananurafifah@gmail.com](mailto:lisyananurafifah@gmail.com), [5ripae698@gmail.com](mailto:ripae698@gmail.com), [6putrimasayu86@gmail.com](mailto:putrimasayu86@gmail.com)

Abstract

This devotion explores the meaning and creativity of creative dance in social life in the village of Sadar Sriwijaya. The aim of this devotion is to determine how to improve the dancing abilities of elementary school children through the creative dance activity "Tari Nusantara". This devotion uses a PTK design which is carried out using 2 cycles and 4 meetings. The number of children studied was 9 children from MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya. Data collection techniques used in this devotion include direct observation and documentation. Data analysis uses qualitative descriptive techniques to determine improvements in the learning process through the actions given. In this devotion, triangulation or comparison is carried out with the help of colleagues who are both conducting devotion and collaborating teachers who are experts in devotion matters. The conclusion of this devotion is that there was an increase in the dancing ability of elementary school children at MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya from cycle 1 by 22%, rising to 100% in cycle 2 with the number of 9 children who had development that met expectations and developed very well. The percentage in cycle 2 of meeting 2 had achieved success, so the decision was to stop the devotion.

Keywords: Dance, Creation, Ability

Abstrak

Pengabdian ini mengeksplorasi mengenai makna dan kreatifitas tari kreasi dalam kehidupan bersosial di desa Sadar Sriwijaya. Tujuan dari Pengabdian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan menari anak Sekolah Dasar melalui kegiatan tari kreasi “Tari Nusantara”. Pengabdian ini menggunakan desain PTK yang dilakukan dengan menggunakan 2 siklus dan 4 kali pertemuan. Jumlah anak yang diteliti sebanyak 9 anak dari MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam Pengabdian ini meliputi observasi langsung dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif untuk menentukan peningkatan proses belajar melalui tindakan yang diberikan. Pada Pengabdian ini triangulasi atau membandingkan dengan bantuan teman sejawat yang sama-sama melakukan Pengabdian dan guru kolabolator pihak ahli dalam hal Pengabdian. Simpulan dari Pengabdian ini adalah terdapat peningkatan kemampuan menari anak sekolah dasar di MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya dari siklus 1



sebesar 22% naik menjadi 100% pada siklus 2 dengan dengan jumlah anak 9 orang yang memiliki perkembangan Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik. Persentase pada siklus 2 pertemuan 2 sudah mencapai keberhasilan maka keputusannya adalah Pengabdian dihentikan.

Kata Kunci: Tari, Kreasi, Kemampuan

Pendahuluan

Hasil dari Pengabdian ini terpusat dari tiga fokus utama, yaitu dari hasil pra siklus, hasil siklus 1 dan siklus 2. Peneliti mengobservasi dari usia 12 sampai 13 tahun merupakan masa remaja awal, yaitu masa anak untuk tumbuh lebih cepat, ingin mengeksplorasi menjadi mandiri, dan masih perlu adanya arahan dalam proses perkembangannya. Pada rentang usia 11 sampai 15 tahun setiap anak memiliki tugas-tugas perkembangan dalam tahapan usia tertentu. Pada usia ini kemampuan otaknya untuk berpikir tumbuh seiring dengan perkembangan fisiknya yang cepat.

Dalam perkembangannya, anak perlu distimulasi dalam berbagai aspek perkembangan sejak usia dini. Aspek-aspek yang dapat dikembangkan meliputi intelektual, fisik motorik, sosial, emosional, bahasa, moral, dan keagamaan (Djibrin & Pamungkas, 2023). Perkembangan anak akan mencapai optimal jika mendapatkan stimulasi dari orang-orang terdekat.

Perkembangan motorik pada anak terbagi menjadi dua jenis, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Pengembangan keterampilan motorik kasar melibatkan aktivitas seluruh tubuh atau bagian tubuh yang memerlukan koordinasi berbagai kelompok otot (Ilmi et al., 2022). Sementara itu, pengembangan motorik halus menggunakan otot-otot kecil pada tangan dan kaki. Sehingga, pada Pengabdian ini terfokuskan pada kegiatan tari-menari untuk

mengembangkan keterampilan motorik kasar (Utari & Yeni, 2020).

Kegiatan menari dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar pada anak. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan menari anak Sekolah Dasar belum sesuai dengan harapan. Hal ini terlihat dari ketidakfokusan anak saat menari. Pengenalan tari kreasi perlu dilakukan sejak dini sebagai bentuk pelestarian (Minarti et al., 2023). Menari Tari Kreasi Nusantara merupakan tari gabungan dari daerah yang ada di Indonesia sehingga dapat memperkenalkan anak terhadap kebudayaan yang ada (Putri et al., 2024). Melalui menari, anak dapat melatih kemampuan motorik kasar. Dengan kegiatan menari dapat menyalurkan bakat pada diri anak.

Berdasarkan prasurey di MI Nurul Huda Sadar Sriwijaya banyak anak yang kemampuan menarinya yang masih kurang. Salah satu penyebabnya ialah kurangnya kegiatan menari yang dilakukan guru kepada anak Sekolah Dasar. Selain itu, kurangnya guru pembimbing dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Sehingga dalam mengatasi permasalahan perlu adanya tindakan. Maka Pengabdian perlu dilakukan dengan judul Pengabdian Meningkatkan Kemampuan Menari Siswa Sekolah Dasar Melalui Pelatihan Tari Kreasi "Tari Nusantara" di Mi Nurul Huda Sadar Sriwijaya.



Metode

Pengabdian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaborasi (Yuliasuti et al., 2020). Pengabdian tindakan kelas menurut Sanjaya adalah sebuah proses mengevaluasi permasalahan pembelajaran di kelas melalui refleksi diri, bertujuan untuk memecahkan permasalahan tersebut dengan menerapkan tindakan yang direncanakan dalam situasi nyata dan menganalisis setiap pengaruh yang dilakukan tersebut. Pemecahan masalah dalam Pengabdian tindakan kelas ini adalah metodologi Pengabdian yang dipilih karena dianggap tepat (Azizah & Fatamorgana, 2021).

Dalam Pengabdian ini menggunakan desain PTK Kemmis dan Mc. Taggart dilaksanakan dalam 2 siklus dan 4 kali pertemuan. Apabila pada Pengabdian siklus 2 belum berhasil, maka akan dilakukan Pengabdian lanjutan pada siklus berikutnya (Suparmi, 2022). Setiap siklus terdiri dari 4 fase yaitu sebagai berikut.

1. Penyusunan Rencana Tindakan
 - a. Menyusun Rencana Kegiatan Mingguan (RKM)
 - b. Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH)
 - c. Menyiapkan Lembar Pengamatan untuk memcatat kemampuan menari anak.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang akan dilakukan adalah dengan memberikan kegiatan tari kreasi Nusantara kepada anak untuk meningkatkan keterampilan menarinya.

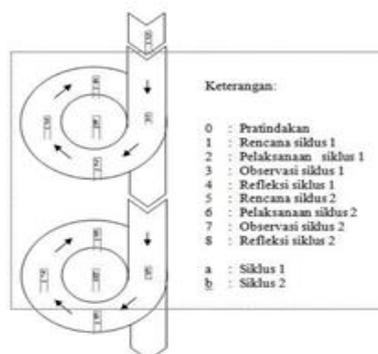
3. Observasi atau Pengamatan

Pengamatan dilakukan selama kegiatan Pengabdian (Wantania, 2023). Mengeksplorasi kesulitan yang dihadapi anak-anak dalam kegiatan tari kreatif nusantara.

4. Refleksi

Menganalisis kemampuan menari anak sudah meningkat atau belum. Apabila keterampilan belum memenuhi harapan maka Pengabdian dapat dilanjutkan kembali. Jika keterampilannya sudah sesuai dengan yang diharapkan maka Pengabdian dihentikan (S & Manggau, 2020). Hal ini dibuktikan dengan hasil evaluasi yang menunjukkan bahwa Wiraga, Wirahma dan Wirasa dikembangkan sesuai dengan yang diharapkan (Amalia, 2020).

Model Pengabdian Tindakan Kelas yang digunakan adalah model Kemmis dan Mc. Taggart. Di bawah ini adalah tabel model PTK yang digunakan.



Bagan 3.1 Alur Pengabdian Tindakan Kelas.

Hasil dan Pembahasan

1. Pembahasan Siklus 1



Dalam Pengabdian ini menggunakan desain PTK Kemmis dan Mc. Taggart dilaksanakan dalam 2 siklus dan 4 kali pertemuan. Apabila pada Pengabdian siklus 2 belum berhasil, maka akan dilakukan Pengabdian lanjutan pada siklus berikutnya. Setiap siklus terdiri dari 4 fase yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi (Aziz et al., 2023).

a) Perencanaan

Pada pertemuan 1 dan 2 Siklus 1, peneliti membuat rencana tindakan, termasuk membuat rencana kegiatan mingguan (RKM) dan rencana kegiatan harian (RKH) Pengabdian. Hak lain yang sedang dipersiapkan adalah menyiapkan Lembar Observasi yang akan digunakan untuk mencatat keterampilan menari anak-anak dan kejadian tidak biasa yang terjadi selama pencatatan anekdot, dengan menyiapkan rekaman Pengabdian guru dalam bentuk video ataupun foto untuk ditonton dan dilihat kembali oleh anak pada Siklus 1, Pertemuan 1, dan Pertemuan 2.

b) Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang akan dilakukan adalah dengan memberikan kegiatan tari kreasi Nusantara kepada anak untuk meningkatkan keterampilan menarinya. Pada tahapan ini guru melakukan Pengabdian tindakan sesuai dengan perencanaan awal yaitu dengan memberikan anak tontonan video guru melakukan gerakan tari, selanjutnya anak akan mencoba gerakan tersebut (Mikaresti & Mansyur, 2022).

Adapun hasil tindakan keberhasilan Pengabdian siklus 1, anak tidak menunjukkan keberhasilan Pengabdian pada pertemuan 1, sedangkan hanya 22% dari 9 anak pada pertemuan 2 yang menunjukkan keberhasilan

Pengabdian, sesuai dengan yang diharapkan. Persentase pada pertemuan 2 tidak mencapai keberhasilan belajar dan harus melakukan tindakan lagi pada siklus berikutnya.

c) Obsevasi atau Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan selama kegiatan Pengabdian adalah untuk mengetahui seberapa sulit yang dihadapi anak selama melakukan gerakan tari kreasi nusantara. Adapun hasil dari pengamatan selama kegiatan berlangsung dengan catatan anekdot pada siklus 1 pertemuan 1 dan 2.

Pada siklus 1 pertemuan 1 ini ditemukan salah satu anak yang masih kesulitan pada gerakan pertama, sehingga peneliti mencontohkan dan membenarkan gerakan yang salah tersebut. Anak yang lain yang tidak fokus melihat ke belakang terus, sehingga peneliti memberikan nasehat agar anak fokus ke depan.

Pada siklus 1 pertemuan 2, anak-anak masih kesulitan dalam menghafalkan gerakan yang akhir nya dicoba berulang-ulang kali. Hasil pengamatan yang didapatkan yaitu kemampuan anak dalam peningkatan tari pada siklus 1 pertemuan 1 memiliki nilai 22,22% yang artinya belum berkembang, selanjutnya pada pertemuan 2 sedikit meningkat menjadi nilai 55 yang artinya kemampuan anak mulai berkembang.

d) Refleksi

Menganalisis kemampuan menari anak sudah meningkat atau belum. Apabila keterampilan belum memenuhi harapan maka Pengabdian dapat dilanjutkan kembali. Jika keterampilannya sudah sesuai dengan yang diharapkan maka Pengabdian dihentikan. Hal ini dibuktikan dengan hasil evaluasi yang menunjukkan bahwa Wiraga, Wirama dan



Wirasa dikembangkan sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil dari refleksi siklus 1 pertemuan 1 dan 2 adalah Pengabdian perlu dilanjutkan pada siklus 1 dikarenakan belum sesuai dengan yang diharapkan. Pada pertemuan 1 anak tidak menunjukkan keberhasilan, selanjutnya pada pertemuan 2 hanya 22,22% dari 5 anak yang menunjukkan keberhasilan Pengabdian, sesuai dengan yang diharapkan. Persentase pada pertemuan 2 tidak mencapai keberhasilan belajar dan harus melakukan tindakan lagi pada siklus berikutnya (Haida et al.,2023)

Tabel 1. Penilaian Tari Siklus 1

N o	Nama	Rata Rata	Kk m	Krite ria
1	RM	71,3	70	T
2	V	61	70	TT
3	A	71,3	70	T
4	SK	65,3	70	TT
5	SB	63	70	TT
6	MTA	66,7	70	TT
7	VR	65,7	70	TT
8	AG	68,3	70	TT
9	YN	65	70	TT
				22,22
Tuntas				%
Tidak				77,77
Tuntas				%

Tabel 2. Tabulasi Hasil Pengamatan Tari Siklus I

Interval	Frekuensi	Presentase
61-63	2	22,22%
64-66	3	33,33%
67-70	4	44,44%

- 2. Pembahasan Siklus 2
 - a) Perencanaan

Pada siklus 2 pertemuan 1 dan 2 peneliti mempersiapkan penyusunan rencana tindakan seperti menyusun Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) untuk Pengabdian dan menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH). Hal lain yang dipersiapkan adalah menyiapkan lembar pengamatan untuk mencatat kemampuan menari anak serta mencatat kejadian luar biasa selama Pengabdian dalam catatan anekdot. Menyiapkan atribut tari yang mendukung kegiatan menari seperti rumbai-rumbai yang terbuat dari tali rafia plastik.

b) Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang dilakukan adalah memeberikan kegiatan tari kreasi “Nusantara” kepada anak agar kemampuan menarinya meningkat. Pada tahapan ini guru peneliti melakukan tindakan sesuai dengan perencanaan yaitu memberikan metode demonstrasi langsung oleh guru peneliti. Bentuk tindakannya ialah melalukan gerakan tari yang selanjutnya anak meniru gerakan tersebut.

Adapun hasil dari tindakan keberhasilan Pengabdian pada siklus 2 pertemuan 1 tidak menunjukkan keberhasilan yang belum maksimal dari seluruh anak yang diteliti sudah mendapat nilai BSH dan BSB. Selanjutnya pada pertemuan 2 keberhasilan Pengabdian telah mencapai 100% dengan jumlah anak 9 orang yang memiliki perkembangan Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik. Persentase pada pertemuan 2 sudah mencapai keberhasilan maka keputusannya adalah Pengabdian dihentikan (Haida et al., 2023).

c) Observasi atau Pengamatan

Pengamatan dilakukan selama kegiatan



Meningkatkan Kemampuan Menari ...

Pengabdian dilakukan. Hal ini untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi anak selama kegiatan tari kreasi Nusantara. Adapun hasil dari pengamatan selama kegiatan berlangsung berdasarkan catatan anekdot pada siklus 2 pertemuan 1 dan 2.

Adanya kesulitan pada saat tindakan siklus 2 pertemuan 1 yaitu pada anak yang berinisial V masih kurang luwes dan sedikit kaku dalam melakukan gerakan tari.

Pada pertemuan ke 2 pukul 14.00 di Posko KKN IAIN Metro terjadi kegaduhan kecil yang mengakibatkan penguluran waktu saat latihan menari. Lalu kurangnya mimik ekspresi sehingga gerakan tari kurang luwes.

Hal lain yang diamati adalah guru dalam menerapkan metode demonstrasi atau mengajarkan anak menari secara langsung dengan langkah berupa guru meminta anak untuk memerhatikan dan mendengarkan baik-baik semua keterangan guru sehingga ia lebih paham tentang gerakan tersebut, guru mencontohkan bagaimana cara melakukan gerakan tari dan menirukan bagaimana gerakan tari tersebut dan guru senantiasa mengulang-ngulang gerakan sampai anak paham gerakan satu dengan yang lainnya juga urutannya.

Hasil atau nilai kemampuan guru dalam menerapkan metode demonstrasi pada siklus 2 pertemuan 1 dan 2 ialah bernilai 100, artinya guru mampu melakukan gerakan tari sehingga kemampuan menari anak ikut berkembang hingga pada perkembangan Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik.

d) Refleksi

Pada tahapan ini peneliti dan guru kolabolator

menganalisis bersama apakah kemampuan menari anak sudah baik atau belum. Jika kemampuannya belum sesuai dengan harapan maka Pengabdian dilanjutkan kembali. Jika kemampuannya telah sesuai harapan maka penelitian dihentikan. Hal ini dilihat dari hasil penilaian wiraga, wirahma dan wirasa telah berkembang sesuai harapan.

Hasil refleksi pada siklus 2 untuk pertemuan 1 dan 2 adalah Pengabdian tidak perlu dilanjutkan dikarenakan sudah mencapai keberhasilan yang diharapkan. Dikarenakan pada siklus 2 pertemuan 2 kemampuan anak dalam menari sudah berkembang dengan persentase keberhasilan sebesar 100% dengan jumlah anak 9 orang yang memiliki perkembangan Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik. Persentase pada pertemuan 2 sudah mencapai keberhasilan maka keputusannya adalah Pengabdian dihentikan.

Tabel 3. Penilaian Tari Siklus 1

No	Nama	Rata		Kriteria
		Rata	Kk	
1	RM	88,0	70	Tuntas
2	V	88	70	Tuntas
3	A	86,0	70	Tuntas
4	SK	86,5	70	Tuntas
5	SB	89	70	Tuntas
6	MTA	85,0	70	Tuntas
7	VR	88,0	70	Tuntas
8	AG	88,0	70	Tuntas
9	YN	87	70	Tuntas
			Pesentas	100%



e Kkm

Pembahasan Peningkatan Menari Anak Madrasah Ibtidaiyah Peningkatan kemampuan menari anak usia di kelompok B MI Nurul Huda dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan persentase pada 80 % - 100 % sangat meningkat sebanyak 9 orang anak dan 65% - 69% kurang meningkat tidak diperoleh oleh anak. Peningkatan persentase kemampuan menari anak tersebut didukung oleh keberhasilan Pengabdian pada siklus 2 sebesar 100% sehingga Pengabdian dihentikan. Pendukung lainnya adalah kemampuan guru dalam menerapkan metode demonstrasi menari nilai kemampuan guru dalam menerapkan metode demonstrasi pada siklus 2 pertemuan 1 dan 2 ialah bernilai 100, artinya guru mampu melakukan gerakan tari sehingga kemampuan menari anak ikut berkembang hingga pada perkembangan *Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik*.

Kesimpulan

Simpulan dari penelitian ini adalah terdapat peningkatan kemampuan menari anak Sekolah Dasar di MI Nurul Huda dari siklus 1 sebesar 22,22% naik menjadi 100 % pada siklus 2 dengan jumlah 9 orang yang memiliki perkembangan *Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik*. Persentase pada pertemuan 2 sudah mencapai keberhasilan maka keputusannya yaitu Pengabdian dihentikan. Keberhasilan Pengabdian ini didukung oleh peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan metode demonstrasi pada penerapan tindakan Pengabdian dengan nilai 100 di siklus 2.

Daftar Pustaka

- Amalia, S. A. (2020). Meningkatkan Kemampuan Gerak Dasar Tari Melalui Tari Kreasi Anak Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di TK Aulia Pontianak Barat Tahun Ajaran 2019/2020. *Pendidikan Islah Anak Usia Dini*, 53(9),
- Aziz, M., Tikollah, Mu., Sahade, Aziz, F., & Samsinar. (2023). Pengabdian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(4), 1-23.
- Azizah, A., & Fatamorgana, F. R. (2021). Pentingnya Pengabdian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran. *A Bantam Books*, 14, 72-73.
- Djibran, F., & Pamungkas, J. (2023). Pembelajaran Tari Tradisional untuk Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 876-886.
- Haida, G., Samsidar, S., & Daulay, F. (2023). Tarian Kreasi sebagai Sarana Efektif Pengembangan Motorik Kasar pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7277-7287.
- Ilmi, G. S. F., Wulandari, R. S., & ... (2022). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Tari Semut. ... *Pendidikan Anak ...*, 1-10.
- Mikaresti, P., & Mansyur, H. (2022). Pewarisan Budaya Melalui Tari Kreasi Nusantara. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 11(1), 147.
- Minarti, Setiawan, D., & Waluyo, E. (2023). Tarian Kreasi Tradisional Dolanan Meningkatkan Kemampuan Seni Anak SD Negeri 1 Bendoharjo. *Jurnal*



- Pengabdian Tindakan Kelas, 1(1), 34–38.
- Putri, N. P. W., Sukendri, N., Wiguna, I. B. A. A., & Andari, I. A. M. Y. (2024). Pengenalan Nilai Seni Nusantara Pada Anak Usia Dini Melalui Tari Kreasi Wonderland. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 153–162.
- S, M. A., & Manggau, A. (2020). Peningkatan Kemampuan Kinestetik Melalui Tari Kreasi Tk Tunas Harapan Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. *TEMATIK: Jurnal Pemikiran Dan Pengabdian Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 34.
- Suparmi, N. K. (2022). Pembelajaran Tari Topeng Pengarat Dengan Media Video Bagi Siswa SMP Negeri 1 Tanjung. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 19–27.
- Utari, A. A., & Yeni, I. (2020). Pengaruh Tari Kreasi Terhadap Pengembangan Motorik Kasar Anak di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 03 Alai. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(2), 57–62.
- Wantania, T. (2023). PKM Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Rukun Esa Lalan, Kelurahan Kleak, Kota Manado. *BAKU INGA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 13–18.
- Yuliasuti, S. M., Kurniah, N., & Ardina, M. (2020). Penerapan Metode Latihan Dengan Menggunakan Media Audio Visual Dalam Tari Kreasi Untuk Meningkatkan Motorik Kasar Pada Kelompok B. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(1), 25–30.

